

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VI
SD IT BUNAYYA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh :

**M. HIDAYATULLAH
NPM : 152410194**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1443 H / 2021 M**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Hidayatullah

NPM : 152410194

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru."

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 22 November 2021

t Pernyataan

M. Hidayatullah



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Fastabiqhul khoirot

Semoga bermanfaat

Selamat Sukses dan Menginspirasi.

Terima kasih dosen pembimbing.

"Air mataku jatuh bukan karena wanita, melainkan tulisan ku hasil dari pemikiran yang beredukasi nyata, serta tulisan Acc yang jadi harapan.

Alhamdulillahirobbil alamin, temen-temen

"MODAL SEMANGAT"

Dari perjalanan sendiri dari kampung Desa Sungai Sebesi Parit Seratus Kec.Kundur Kab.Karimun Kepulauan Riau Hijrah ke pekanbaru tugas keberbagai saya jalani Organisasi, menjadi seorang penjaga masjid, Ngajar Privat Ngaji Rumah-kerumah pokoknya dari bangun tidur hingga sore malam hari di penuh dengan kegiatan dengan bismillah Kun fa yakuun, Awalnya karena Dengan bermodal, tekad dan semangat doa kedua orang tua dan keluarga besar akhirnya.

Sah memaknai gelar akademik S1 Pendidikan Agama Islam Yang cukup melelahkan Semangat kerja dan kuliah hingga selesai.

Pokoknya pingin dibukukan di biografi sejarah Mahasiswa terhits heheh. Oke, semoga dilanjutkan studi S2 dan S3 di Dalam negeri dan luar negeri. Terima kasih semua. Guru SD. MTsN. SMA. UIR.

Bangga dengan semua sekolah dan Universitas yang kutempat taallim.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaium wr.wb

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta izinnya membuka hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi.

Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini “Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru” adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Ibu sumiati yang Teristimewa seorang pahlawan, penerang dan penyemangat hidup yang telah banyak berkorban, memberikan motivasi, nasehat dan do'a yang tiada terhingga kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH. M. C.L Selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta seluruh Staf.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME. Sy Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak MA selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Hamzah, M.Ag Selaku wakil Dekan II dan Bapak Dr safroni Lc M,ed Selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Miftah Syarif M.Ag Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau
6. Bapak Musaddad Harahap M.Pd.I Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau khususnya untuk Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas C angkatan 2015
9. Keluarga besar FSI AL-Ishlah yang telah memberikan nasehat dan dukungan finansial yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Keluarga besar SD IT Bunayya Pekanbaru yang telah memberikan nasehat dan dukungan finansial yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Terkhusus untuk sahabat penulis yaitu Setiawan,Anasri,Noviza dan teman-teman sejawat seperjuangan yang senantiasa menyemangati dan memberikan perhatian yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah saudara/i lakukan, baik berupa dukungan maupun masukan-masukan. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat menjadi salah satu yang bermanfaat dalam khazanah keilmuan. InsyaAllah.

Pekanbaru, 09 Desember 2021

Penulis

M.Hidayatullah
152410194

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep teori	8
1. Menghafal al-qur'an.....	8
a. Pengertian menghafal al-qur'an	8
b. Keutamaan menghafal al-qur'an	8
c. Macam-macam cara menghafal Al-Quran	11
d. Metode menghafal Al-Qur'an	13
e. Syarat menghafal Al-Quran.....	13
2. Kecerdasan Emosional	17

a. Pengertian Kecerdasan Emosional	24
b. Ciri ciri kecerdasan emosional	23
c. Faktor-faktor mempengaruhi kecerdasan emosional	25
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Konsep Operasional.....	30
D. Kerangka Konseptual.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Dan Objek Penelitian	34
D. Populasi Dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	35
G. Tehnik analisis data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah singkat sekolah	44
2. Visi dan misi sekolah	44
3. Target dan program sekolah SDIT Bunayya Pekanbaru.45	
4. Kurikulum dan sistem pembelajaran.....	49

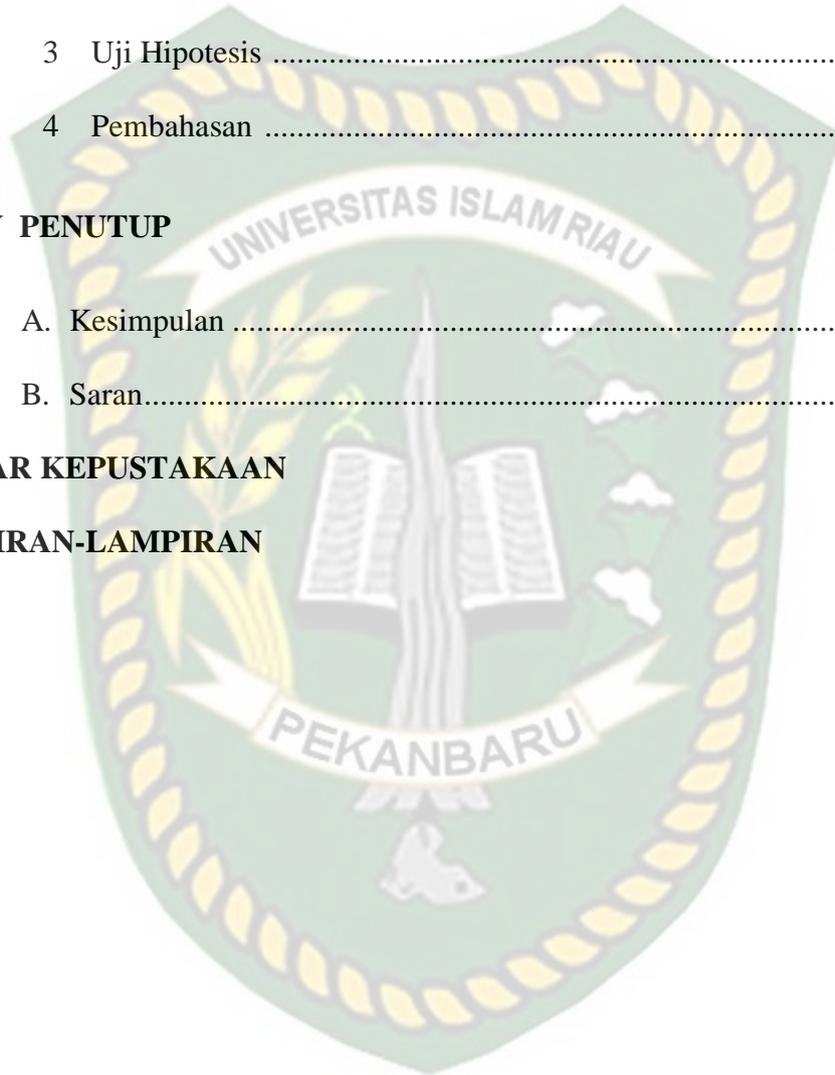
B. Analisis Data	52
1 Uji Normalitas	53
2 Uji Linearitas	54
3 Uji Hipotesis	55
4 Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 01 :Konsep Operasional menghafal alqur'an	30
Tabel 02 :Kecerdasan Emosional	31
Tabel 03 :Kerangka Konseptual	32
Tabel 04 : Waktu Penelitian	33
Tabel 05 :Hasil Uji Validitas Menghafal Alqur'an X	37
Tabel 06 :Hail Uji Validitas Kecerdasan Emosional Y.....	39
Tabel 07:Realibilitas Stastics	41
Tabel 08 :Reliability Statistics	41
Tabel 09 :Kondisi Sekolah SD IT Bunayya Pekanbaru	46
Tabel 10 : Data Pimpinan,Guru Dan Pengawai	46
Tabel 11 :Jumlah Peserta Didik SD IT Bunayya Pekanbaru	48
Tabel 12 :Sarana Dan Prasarana di SD IT Bunayya Peanbaru	48
Tabel 13: Hasil Rekapitulasi Hasil Angketmenghafal al-qur'an X.....	50
Tabel 14: Hasil Rekapitulasi Hasil Angket Kecerdasan Emosional Y.....	52
Tabel 15 :Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	54
Tabel 16:Linearitas	55
Tabel 17 : Hasil Uji Hipotesis	56
Tabel18:Model Summary	56
Tabel 19: Interpretasi koefisien korelatif.....	57
Tabel 20:Hasil Uji coeffciens	57

ABSTRAK
PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VI DI SD IT
BUNAYYA PEKANBARU
M.HIDAYATULLAH
152410194

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD IT Bunayya Pekanbaru. hal ini dapat dilihat dari, beberapa siswa kelas VI di SD IT Bunayya Pekanbaru masih banyak peserta didik terlambat ketika jam pelajaran, masih banyak peserta didik yang berkelahi dengan peserta didik lain, masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, masih ada peserta didik yang kotor . Seharusnya seorang peserta didik harus tepat waktu ,siswa mempunyai hubungan baik antara siswa lainnya ,siswa menjaga lingkungan, siswa berkata yang baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh menghafal al-qur'an terhadap kecedasan emosional siswa kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh menghafal al-qur'an terhadap kecedasan emosional siswa kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dan sampel meliputi siswa siswi kelas VI DI SD IT Bunayya Pekanbaru yang berjumlah 87, Pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh menghafal al-qur'an terhadap kecedasan emosional siswa kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru diterima dengan nilai signifikansi 0,000. Adapun besar pengaruhnya rendah dat 0,356 atau 35'6% dan data diatas terdapat pengaruh menghafal al-qur'an terhadap kecedasan emosional siswa kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru.

KATA KUNCI: Menghafal Al-Qur'an Dan Kecerdasan Emosional

**THE INFLUENCE OF ALQUR'AN MEMORIZING ON STUDENTS'
EMOTIONAL QUOTIENT CLASS VI ELEMENTARY SCHOOL IT
BUNAYYA PEKANBARU**

M.HIDAYATULLAH

152410194

This research was motivated by the lack of students' class VI emotional quotient at elementary school IT Bunayya Pekanbaru. It could be seen from, some students class VI at elementary school IT Bunayya Pekanbaru were late in go to school, some of them were fighting to others, some of students were littering, some of them were dirty. In reality, they would come on time, they had good relationship to others, and they keep clean for environment and saying good words. Research formulation in this research questioned about the influence of Al-Qur'an memorizing on students' class VI emotional quotient at elementary school IT Bunayya Pekanbaru. The purpose in this research examined to know the influence of Al-Qur'an memorizing on students' class VI emotional quotient at elementary school IT Bunayya Pekanbaru. This research used quantitative with correlational approach. The population and sample took students class VI elementary school IT Bunayya Pekanbaru in 87 students, data collection used questionnaire and documentation. The research findings showed that the hypothesis about the influence of Al-Qur'an memorizing on students' class VI emotional quotient at elementary school IT Bunayya Pekanbaru was accepted with significant score 0.000. the influence score was less than 0.356 or 35.6% and the data described the influence of Al-Qur'an memorizing on students' class VI emotional quotient at elementary school IT Bunayya Pekanbaru.

KEYWORDS: Al Qur'an memorizing and Emotional Quotient

أثر حفظ القرآن على الذكاء العاطفي لدى تلاميذ الفصل السادس بالمدرسة الابتدائية

الإسلامية المتكاملة بني باكنبارو

محمد هداية الله

١٥٢٤١٠١٩٤

كانت خلفية هذا البحث هو انخفاض الذكاء العاطفي لدى تلاميذ الفصل السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة بني باكنبارو. يمكن رؤية من هذا، بعض تلاميذ الفصل السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة بني باكنبارو، لا يزال هناك العديد من التلاميذ الذين تأخروا خلال ساعات الدراسة، ولا يزال هناك العديد من التلاميذ الذين يتشاجرون مع التلاميذ الآخرين، ولا يزال هناك التلاميذ يتناثرون، ولا يزال هناك التلاميذ قذرة. يجب أن يكون التلميذ دقيقًا في المواعيد، للتلاميذ علاقات جيدة مع التلاميذ الآخرين، ويهتم التلميذ بالبيئة، ويقول التلميذ أشياء جيدة. تتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة فيما إذا كان هناك أثر حفظ القرآن على الذكاء العاطفي لدى تلاميذ الفصل السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة بني باكنبارو. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد أثر حفظ القرآن على الذكاء العاطفي لدى تلاميذ الفصل السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة بني باكنبارو. هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج الارتباط. شمل المجتمع والعينة تلاميذ الفصل السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة بني باكنبارو، وبلغ مجموعهم ٨٧. تم جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والوثائق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى فرضية أثر حفظ القرآن على الذكاء العاطفي لدى تلاميذ الفصل السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة بني باكنبارو بقيمة دلالة ٠٠,٠٠٠٠٠. حجم الأثر منخفض عند ٠,٣٥٦ أو ٦٣٥٪ والبيانات أعلاه لها أثر حفظ القرآن على الذكاء العاطفي لدى تلاميذ الفصل السادس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة بني باكنبارو.

الكلمات المفتاحية: حفظ القرآن والذكاء العاطفي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional merupakan salah unsur terpenting dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak didik. Sebagaimana dikatakan oleh Meriyati (2014:29) bahwa mengembangkan kecerdasan emosional anak, sangat perlu, pendidikan anak merupakan investasi untuk menyiapkan generasi penerus yang sehat, cerdas, dan ceria. Dari aspek pendidikan, stimulan sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak termasuk kecerdasan emosional anak.

Selama beberapa abad silam kecerdasan emosional bukanlah hal yang mempengaruhi keberhasilan seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya kecerdasan emosional dalam berpikir seseorang tidak mampu untuk memperoleh kecerdasan.

Terbukti banyak orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi namun terpuruk ditengah persaingan, sebaliknya banyak orang yang mempunyai kecerdasan emosional biasa saja justru sukses menjadi bintang remaja, disinilah kecerdasan emosional membuktikan eksistensinya (Ary Ginanjar,2001:17).

Berbeda halnya dengan kecerdasan emosional yang lebih mengacu pada kemampuan berkonsentrasi, merencanakan, mengelola bahan dan memahaminya. Kecerdasan emosional bukanlah sebuah bakat, prestasi

maupun kepribadian melain keterampilan dinamis yang strategis dalam menyelesaikan segala tuntutan keadaan. Oleh karena itu kecerdasan emosional dapat dibangun dengan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman (Steven dan Howard, 2002:39).

Masalah kecerdasan emosional yang di yang di uraikan di atas, ada beberapa prilaku yang kurang baik, terdapat pada peserta didik di disekolah SDIT Bunayya Pekanbaru. Hal ini berdasarkan yang peneliti lakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Guru di bidang Al Quran SDIT Bunayya Pekanbaru. Hal ini terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih banyak peserta didik sering terlambat.
2. Masih banyak peserta didik yang berkelahi dengan peserta didik lain.
3. Masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan.
4. Masih ada peserta didik yang berkata kotor.
5. Masih ada peserta didik yang melakukan bullying.

Dari gejala yang sudah dipaparkan bahwasanya kecerdasan emosional siswa masih terlihat kurang baik sehingga tidak sesuai dengan harapan dan kenyataan. Untuk itu peneliti mengasumsikan dengan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan emosional perlu dibimbing dan diarahkan sehingga emosinya berjalan dengan stabil, untuk mengontrol emosional dengan baik salah satu caranya dapat dilakukan dengan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh Melita dkk (2010) bahwa penelitian ini mengambil pendapat dari Shalih bin Ibrahim Ash-Shani', Guru besar psikologi di Universitas Al-Imam bin Saud Al-Islamiyyah, Riyadh, meneliti 340 mahasiswa dan beliau menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa kesehatan psikologis sebagai kondisi dimana terjadi keselarasan psikis individu dari empat faktor utama: agama, spiritual, sosiologis, dan jasmani. Penelitian ini menemukan adanya korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikis, dan mahasiswa yang unggul di bidang menghafal Al-Quran itu memiliki tingkat kesehatan psikis dengan perbedaan yang sangat jelas. Salah jika ada orang yang berpandangan bahwa melatih dan mendidik menghafal Al-Quran pada anak dapat mengganggu kecerdasan berfikirnya. Justru malah sebaliknya, melatih anak menghafal Al-Quran malah dapat meningkatkan kecerdasannya. Dan ternyata menghafal AlQuran dapat mencerdaskan otak, buktinya terdapat pada sosok Ibnu Sina, orang dan buku karya tulisannya menjadi pedoman pembelajaran ilmu kedokteran diseluruh dunia. Sebelum mempelajari ilmu lainnya, beliau menghafal Al-Quran terlebih dahulu.

Hafalan Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mulia, Al-Qur'an mampu memberikan ketenangan terhadap hati yang membacanya, para penghafal Al-Qur'an mampu mengendalikan dirinya untuk senantiasa berlomba- lomba dalam hal kebaikan dihadapan Allah SWT serta menjaga interaksi dengan baik terhadap orang lain.

Menghafal Al-Qur'an memerlukan jiwa yang bersih dan tekad yang kuat, karena hafal Al-Qur'an bukanlah tujuan satu satunya, menghafal pun bukan hanya berbicara mengenai kecerdasan intelektual saja, namun juga tentang bagaimana bisa menggunakan kecerdasan emosionalnya dengan baik (Cece Abdulwaly,2015:62).

Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Q.S dalam Ar-Ra'du, ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ ﴿٢٨﴾

artinya : yaitu orang –orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah SWT, ingatlah, hanya mengingat Allah lah hati menjadi tentram (Q.S Ar-Ra'du :28)

Mengenai Al-Qur'an dapat mengontrol emosi menghafalnya karena hakikatnya Al-Qur'an dapat menenangkan hati. “ rasa senang akan selalu menemani orang yang membaca Al-Qur'an “. Ketika seorang hafidz dihadapkan dengan sesuatu masalah, maka ia tidak akan mengeluh dan menyalahkan orang lain karena didalam hatinya dan jiwanya telah ada penawar ia telah mampu menguasai kecerdasan emosionalnya sehingga ia mampu melewati rintangan tersebut (Wahyudi dan Wahidi,2006:22).

Hal demikian itu sekarang lagi tidak terlaksana dengan baik disekolah SD IT bunayya dimana siswa masih banyak yang cuek terhadap Al-Qur'an masih banyak yang belum terbuka hatinya untuk menghafal Al-Qur'an .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul” **Pengaruh Menghafal Al-Qur'an**

Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI SDIT Bunayya Pekanbaru.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada, Pengaruh menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah penelitian rumusan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh menghafal Qur'an terhadap kecerdasan emosional Siswa kelas VI SDIT Bunayya Pekanbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh menghafal Qur'an terhadap kecerdasan emosional Siswa kelas VI SDIT Bunayya pekanbaru ?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Mamfaat Teoritis

- a. Penelitian ini harap dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi dan masukan kepada kepala sekolah SDIT Bunayya Pekanbaru.
- b. Bagi guru Al-Quran, memberikan masukan dan referensi dalam rangka membentuk dan meningkatkan semangat menghafal Al-Quran
- c. Bagi peserta Didik, diharap penelitian ini dapat memberikan motivasi dan acuan untuk memperbaiki diri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah cara kerja penulisan yang digunakan di dalam penulisan ilmiah yang memiliki dan mempunyai bab-bab sebagaimana yang tercantum dalam penulisan berikut ini:

BAB I: Pendahuluan. yang berisikan tentang latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini berisikan tentang konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian hasil penelitian interpretasi data.

BAB V: Penutup. Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Kepustakaan

Daftar Lampiran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Menghafal Al- Quran

a. Pengertian menghafal Al-Quran

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal berarti sesuatu yang di hafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan ([http:// kbbi.web.id/hafal](http://kbbi.web.id/hafal))

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Setelah menyebutkan beberapa definisi tentang menghafal, maka perlu disebutkan tentang beberapa definisi Al-Qur'an. Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca.

Menurut istilah, Al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam Hasbih

(2002) Definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul ialah firman

Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab secara mutawattir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan disudahi dengan surat an-Nas. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu

Menurut Ulin Nuha (2017:61) menghafal Al-Quran merupakan *fadhla* (anugrah) dari Allah, namun, bukan berarti tidak dapat kita upayakan. Pengertian *Al-hifzh* secara bahasa (etimologi) adalah lawan daripada lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal (Nawamuddin, 1991 :23-24)

Dalam buku Majdi Ubaidi Al- Hafizh (2014:14) mengatakan bahwa rahasia hafal al- Qur'an menjadi 3 bagian:

Bagian pertama : Rahasia kejiwaan, menghafal memiliki hubungan yang kuat dengan urusan jiwa dan ruh.

Bagian kedua : Rahasia teknik yaitu, Keterampilan dan inovasi yang akan kita paparkan untuk menghafal al-Qur'an ini di sandarkan pada kekuatan pikiran dan metode belajar yang cepat.

Bagian yang ketiga : Rahasia- rahasia manajemen yaitu, berkaitan dengan mengelola waktu, mengulang-mengulang hafalan secara berkelanjutan menetapkan tahapan dalam menghafal.

b. Keutamaan menghafal Al-Quran

Allah memberikan banyak keutamaan bagi para penghafal al-Quran, di dunia dan ahirat Berikut diantaranya Menurut Raisya Maula (2015 :162) adalah sebagai berikut :

1. Derajatnya lebih tinggi daripada orang tidak hafal Al-Quran.

Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا

“Akan dikatakan kepada pembaca Al-Qur'an “Bacalah dan naiklah (ke derajat yang tinggi), serta tartilkanlah sebagaimana kamu mentartilkannya ketika di dunia, karena kedudukanmu pada akhir ayat yang kamu baca.” (Hasan shahih, HR. Tirmidzi)

2. Orang yang hafal Al Quran termasuk sebaik-baik manusia.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

3. Mendapatkan syafaat dari bacaan Al-Quran pada hari kiamat

Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya.” (HR. Muslim)

4. Dengan menghafal Al Quran, berarti kita sedang mencontoh kebiasaan Rasulullah.
 5. Dengan menghafal Al Quran seseorang telah memiliki modal utama dalam mempelajari agama islam.
 6. Dengan menghafal Al Quran seseorang telah memiliki modal utama untuk berdakwah.
 7. Dengan menghafal Al Quran seseorang telah andil dalam menjaga keaslian Al Quran.
- c. Macam-macam cara menghafal Qur’an

Menurut Ulin Nuha (2017:61) sebagai berikut :

1. Mengikhlaskan niat

Menata niat menjadi sangat penting sebelum terjun apa yang diniatkan. Sesungguhnya ada banyak niat atau tujuan yang dapat ditanamkan oleh para penghafal Al-Qur’an seperti berniat untuk memperbanyak bacaan Al-Qur’an melaksanakan salat tahajjud, dengan hafalan memperoleh kemuliaan sebagai seorang hafidz Al-Qur’an, agar kedua orang tua kita dikenakan mahkota kemuliaan pada hari kiamat kelak, serta niat dan tujuan yang lainnya.

2. Meneguhkan tekad

Menghafal Al-Qur’an adalah tugas yang agung dan besar. Tekat yang kuat dan bulat menjadi syarat utama bagi penghafal Al-Qur’an. Tekat ini menjadi lanjutan dari niat yang tulus tanpa ada

tindak lanjut berupa tekad yang sungguh maka hasilnya nihil. Sebab, tekad inilah yang nanti akan menggerakkan seluruh daya upaya, jiwa dan raga dalam memperoleh cita-cita yang diinginkan.

3. Menguasai ilmu tajwid

Ilmu tajwid merupakan komponen terpenting dalam membaca Al-Qur'an. Membaguskan bacaan dengan memberikan hak-hak bagi setiap huru baik dari segi makhraj (tempat keluarnya) maupun sifatnya. Hukum mentajwidkan bacaan Al-Qur'an adalah wajib. Dalam sebuah syair Imam Al-Jazari berkata "menggunakan tajwid hukumnya wajib. Siapa yang tidak mentajwidkan bacaan Al-Qur'an maka dia berdosa. Ilmu tajwid bukan hanya buat para menghafal Al-Qur'an melainkan bagi siapa saja yang ingin membaca Al-Qur'an.

4. Memilih waktu dan tempat yang tepat

Memilih waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an juga turut membantu dan memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Janganlah memaksakan diri menghafal dalam suasana yang tidak nyaman, apalagi dalam keadaan sempit, tanpa konsentrasi, tertekan, jenuh dan sebagainya. Hendaklah memilih waktu yang kondusif dan pastikan jiwa serta raga dalam keadaan yang mendukung pula.

5. Gunakan satu jenis mushaf

Dalam menghafal Al-Qur'an hendaklah menggunakan satu mushaf Al-Qur'an jangan menggantinya karena ini akan menjadi pengaruh bagi penhafal Al-Qur'an agar mudah untuk mengingatnya.

6. Berdoa

Manusia adalah makhluk yang lemah. Tidak ada daya dan kekuatan baginya kecuali karena bantuan dan pertolongan dari Allah SWT. Oleh karena itu hendaklah para penghafal Al-Qur'an senantiasa berdo'a kepadanya agar diberi kemudahan dalam menjalankan tugas yang mulia ini.

d. Metode Menghafal Al-Quran

Menurut Ulin Nuha (2017: 104) Secara garis besar, ada empat metode menghafal Al-Quran yang dapat kita terapkan. Kita bisa memilih salah satu atau lebih dari beberapa cara berikut : *pertama*, membaca berulang-ulang ayat atau surah yang akan di hafal. *Kedua*, mendengarkan bacaan secara berulang-ulang ayat atau surah yang hendak di hafal. *Ketiga*, memahami terlebih dahulu ayat atau surah yang hendak di hafal. *Keempat*, menuliskan terlebih dahulu ayat atau surah yang hendak di hafal

e. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahn yang sekiranya akan mengganggu.

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Lubab, hlm. 118. Maksudnya: ayat-ayat Al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banya kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya. (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, jil. III, hlm.403) 23 Ahsin W. Al Hafiz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, hlm.49

2. Niat yang ikhlas

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu. Karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan. Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dijelaskan “sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada Nya” dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atas harapan memperoleh surga atau menghindar dari neraka, tetapi semata-mata karena cinta kepada Nya dan syukur atas nikmat Nya.

3. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu. Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Al Wasiithu FilFiqhi „Ibadah, terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, Fiqih Ibadah, (Jakarta: Amzah,

2010), hlm. M. Quraish Shihab, Tadsir al Misbah, (Tangerang: Lentera Hati, 2009). hlm. 461 dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah

ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Itulah sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal bersungguh sungguh dalam menjaga hafalannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab setiap muslim hendaknya menjadikan shalat dan kesabaran sebagai sarana meraih sukses dalam hidup dunia dan akhirat.

4. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan). Yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal AlQur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh kepada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya segera mendorong Ahsin W Al Hafiz, Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an, M. Quraish Shihab, Tadsir al Misbah, (Tangerang: Lentera Hati,2009).

5. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijahui bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

6. Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama² bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur³an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur³an bin-nazar (dengan membaca

7. Menentukan target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat targer harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia. Bagi penghafal yang waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal dapat

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecendrungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Goleman (2004) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecendrungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi

terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara psikologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Menurut Agustian (2001) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa dan kunci kecerdasan emosional adalah pada kejujuran. Sedangkan menurut Turner & Walker (dalam Nurita, 2012) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.

Definisi sebagaimana yang di jelaskan diatas maka kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai suatu pemikiran yang mempunyai ketajaman berfikir dalam melakukan tindakan. Menurut Stren (dalam Purwanto, 2002) inteligensi atau kecerdasan adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir sesuai dengan tujuan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya.

Salovey dan Mayer seperti dalam Shapiro yang dikutip kembali oleh Syahraini Tambak, mendefinisikan kecerdasan emosional atau sering disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial pada orang lain dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan, dalam tindakan.

Dalam perkembangan selanjutnya kecerdasan emosional mengalami perkembangan baru dan secara umum menggambarkan sebagai potensi psikologis yang bersifat positif dan perlu dikembangkan (Syahraini Tambak,2015:208).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan – lebih kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Gardner mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spectrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas yang utama yaitu linguistik, matematika atau logika, musik, spasial, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional (Syahraini Tambak,2015: 209).

Goleman memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut:

Pertama, mengenali emosi diri. Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau waktu merupakan hal yang penting bagi wawasan psikologis dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam

kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang handal bagi kehidupan mereka, karena mempunyai kepekaan orang lain yang lebih tinggi akan perasaan mereka yang mengambil keputusan masalah pribadi.

Kedua, mengelola emosi. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pada setiap kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan yang mengibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, dan akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.

Ketiga, memotivasi diri sendiri. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan berkreasi.

Keempat, mengenali emosi orang lain. Kemampuan mengenali emosi orang lain disebut juga empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal – sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa – apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia mampu menerima sudut pandang dari orang lain.

Kelima, membina hubungan, seni membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain. Mereka adalah jenis orang yang disukai oleh sekitarnya karena secara emosional kerana menyenangkan,

mereka membuat orang lain merasa tentram. Orang – orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain, mereka adalah bintang – bintang pergaulan. Ramah tamah, baik hati, dan disukai oleh orang lain (Syahraini Tambak,2015 :209-211).

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi –emosi ini.

Salovey dan Mayer (dalam Shapiro, 1997), yang dikutip kembali oleh Syahraini Tambak, menerangkan tentang aspek –aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional, yaitu : empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri,disukai,kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, keramahan,dan sikap hormat.

Goleman(2001) mengungkapkan ciri- ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional sebagai berikut:

- a. Mampu memotivasi diri.
- b. Mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- c. Mampu mengendalikan dorongan orang lain.
- d. Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit.
- e. Memiliki empati yang tinggi.

- f. Mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani.
- g. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.

Menurut W.T.Garant Consortium (dalam Goleman, 1995) yang dikutip oleh Syahraini Tambak, kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan, mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda perasaan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stress, dan mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan.

Perbuatan atau perilaku kita sehari – hari pada umumnya disertai oleh perasaan – perasaan tertentu, seperti perasaan senang maupun tidak senang, perasaan yang tidak senang yang terlalu menyertai perbuatan – perbuatan kita sehari –hari disebut warna efektif. Warna efektif ini kadang kuat, kadang lemah, kadang tidak jelas (samar-samar). Dalam hal ini warna efektif tersebut kuat, maka perasaan – perasaan seperti ini disebut emosi.(Sarlito,1982:59).

Emosi adalah suatu gejala psiko- logis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta dalam bentuk ekspresi tertentu emosi dirasakan secara psiko- fisik serta langsung dengan jiwa dan fisik. Ketika emosi bahagia meledak- meledak,ia secara spikis kepuasan, tapi secara fisiologis membuat jantung bersevar- debar atau langkah kaki terasa ringan, juga terasa ketika berteriak puas kegirangan. Namun, hal – hal yang disebutkan ini tidak spesifik terjadi pada semua oarang dalam seluruh

kesempatan, kadangkala orang bahagia, tetapi justru meneteskan air mata atau kesedihan yang sama tidak membawa kepedihn yang serupa (M. Darwis Hude : 15-18 : 2002).

Emosi dan perasaan adalah dual hal yang berbeda. Tetapi perbedaan antara keduanya tidak dapat dinyatakan dengan tegas. Emosi dan perasaan merupakan suatu gejala emosional yang kualitatif berkelanjutan, akan tetapi tidak jelas batasnya. Pada suatu warna afektif dapat dikatakan sebagai perasaa, tetapi juga dapat di katakan sebagai emosi, contohnya marah yang ditunjukkan dalam bentuk diam. Jadi sukar untuk mendefisikan emosi. (Sunarto, Agung Hartono, 2006: 149).

Emosi adalah suatu konsep yang sangat majemuk sehingga tidak ada satu pun definisi yang di terima secara universa. Studi tentang emosi tidak hanya dilakukan oleh ilmu psikologi, tetapi juga oleh sosiologi, neorologi, etika dan filsafat.

b. Ciri-ciri kecerdasan emosional

1. Kemampuan mengenali emosi diri.
2. Kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi.
3. Kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati.
4. Kemampuan memotivai diri.
5. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

Selanjutnya, Patton, Cooper, dan Sawaf (dalam Ifham & Helmi, 2002) menyebutkan empat aspek kecerdasan emosi:

- a. Kesadaran emosi (emotional literacy)

Membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan. Kesadaran emosi yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, sekaligus kemampuan untuk mengelola emosi yang sudah dikenalnya, membuat seseorang dapat menyalurkan energy emosinya ke reaksi yang tepat dan konstruktif.

- b. Kebugaran emosi (emotional fitness) Mempertegas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mempercayai orang lain serta mengelola konflik dan mengatasi kekecewaan dengan cara yang paling konstruktif.
- c. Kedalaman emosi (emotional depth) Mencakup komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan potensi serta bakat unik yang dimiliki. Komitmen yang berupa rasa tanggung jawab ini, pada gilirannya memiliki potensi untuk memperbesar pengaruh tanpa perlu menggunakan kewenangan untuk memaksakan otoritas.
- d. Alkimia emosi (emotional alchemy)
Kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalahmasalah dan tekanan-tekanan tanpa larut di dalamnya. Hal ini mencakup ketrampilan bersaing dengan lebih peka terhadap kemungkinan solusi yang masih bersembunyi dan peluang yang masih terbuka untuk mengevaluasi masa lalu, menghadapi masa kini, dan mempertahankan masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dalam kecerdasan emosi menurut Salovey (dalam Goleman,2018) meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan, sedangkan menurut Patton, Cooper, dan Sawaf (dalam Ifham & Helmi, 2002) meliputi kesadaran emosi (emotional literacy), kebugaran emosi (emotional fitness), kedalaman emosi (emotional depth), alkimia emosi (emotional alchemy).

Pada penelitian ini, peneliti memilih komponen-komponen yang dikemukakan oleh Salovey (dalam Goleman, 2018), disbanding aspek-aspek yang dikemukakan oleh Patton, Cooper, dan Sawaf (dalam Ifham & Helmi, 2002), karena pada komponen tersebut berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menata emosi agar mampu melakukan sesuatu dengan efektif, hal ini sesuai dengan hasil wawancara preliminary yang dilakukan oleh peneliti.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Menurut Prayitno (dalam Ghufro, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

1. Kondisi neurologis dan mekanisme kerja otak

Menurut Goleman (2018), wilayah prefrontal otak mengatur reaksi emosi individu sejak awal. Lobus frontal pada otak akan bekerja sama dengan amigdala dan sirkuit-sirkuit lain dalam otak emosional, tetapi apabila terjadi pembajakan emosi, urutan mekanisme tersebut tidak berlaku lagi.

Pembajakan emosi merupakan suatu keadaan ledakan emosi menguasai rasio, pada awalnya dipicu oleh amigdala dan kemudian diikuti oleh kegagalan pengaktifan proses neo kortalis, yang lazimnya menjaga keseimbangan respon emosional. Selanjutnya, seseorang tidak mampu berpikir jernih dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan sehingga akan menunjukkan perilaku maladaptif.

2. Jenis kelamin

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi adalah jenis kelamin. Perempuan lebih terampil berbahasa dari pada laki-laki, maka perempuan lebih mampu mengutarakan perasaannya dan menggantikan reaksi emosional menjadi kata. Sebaliknya, laki-laki kurang pada kemampuan verbalisasi dan sebagian besar tampak kurang peka akan keadaan emosi dirinya sendiri dan orang lain (Goleman, 2018).

3. Temperamen

Setiap manusia memiliki sifat bawaan yang disebut temperamen. Temperamen seorang anak mencerminkan suatu rangkaian emosi bawaan tertentu dalam otaknya, untuk ekspresi emosi sekaligus perilakunya yang sekarang dan di masa mendatang. Setiap manusia mempunyai perbedaan dalam jaringan sirkuit emosi yang menyebabkan perbedaan hal seberapa mudahnya emosi dipicu, berapa lama berlangsungnya dan seberapa intensinya. Perbedaan ini menentukan apakah seseorang bersifat pemarah, penakut, periang, pemberani atau pemurung.

4. Pola asuh orangtua

Perkembangan emosi individu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sampai lingkungan masyarakat. Keluarga terutama orangtua memegang peranan yang penting dalam perkembangan kecerdasan emosi (Saman, 2010).

5. Usia

Efek usia dan jenis kelamin terhadap intensitas emosi menyimpulkan bahwa orang yang lebih muda menunjukkan tingkat rata-rata yang lebih tinggi pada perasaan positif dan negatif. Pada masa remaja akhir individu akan lebih cerdas dalam membuat keputusan, lebih sadar akan bahaya yang timbul, memikirkan akan akibat yang panjang, cenderung untuk memecahkan masalah hati-hati dan dalam membuat keputusan terlebih dahulu mencari informasi yang benar dan mengkaji seluruh alternatif.

6. Teman sebaya

Masa remaja individu mulai melepaskan diri dari ikatan keluarga untuk mengembangkan keterlibatannya lebih dekat dengan teman sebayanya. Hal ini merupakan cara remaja menemukan identitas diri sebagai pribadi dewasa yang berbeda dengan identitas anak-anak. Tugas-tugas sosial anak dalam persahabatan, antara lain adalah belajar mengelola keinginan diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan keinginankeinginan teman, belajar mengekspresikan perhatian, mengemukakan keinginan dan perasaan, belajar meminta maaf dan belajar peduli dengan teman.

7. Sekolah

Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah merupakan sarana pendidikan emosi dan sosial, murid belajar bekerja bersama, mengemukakan pendapat, mengembangkan pendirian, menghargai orang lain, menyelesaikan pertikaian dan bernegosiasi tanpa menimbulkan perpecahan. Selain itu guru juga berpengaruh dalam perkembangan keterampilan pengelolaan emosi anak. Guru menjadi model anak melalui pengamatan anak terhadap cara guru mengajar, cara memperlakukan murid, dan cara menyelesaikan konflik diantara murid .

8. Agama

Agama adalah yang telah menjadi unsur pribadi secara khusus atau otomatis, akan berpengaruh terhadap segala perilaku individu baik dalam berpikir, merasa, bersikap dan bertindak. Harmonisasi yang maksimal antara unsur agama akan menjadi daya kontrol, daya kendali dan daya dorong yang sangat kuat. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi kecerdasan emosi menurut menurut Prayitno (dalam Ghufro, 2016) meliputi kondisi neorologis, jenis kelamin, temperamen, pola asuh orangtua, usia, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan agama. Pada penelitian ini, peneliti memilih factor sekolah yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosi, hal ini sebagaimana yang diungkapkan Goleman (2018) bahwa sekolah merupakan faktor yang berpengaruh besar dalam membentuk kecerdasan emosi pada seseorang. Selain itu, menurut Akbar dan Setyawan (2015) pendidikan emosi dapat

diperoleh seseorang melalui interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ditulis oleh Roshinah dan Nursaliha (2014) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini” bedanya dengan penelitian saya terletak pada subjeknya yaitu Anak Usia Dini sedangkan penelitian saya subjeknya adalah siswa–siswi SD Bunayyah. Perbedaannya juga terletak pada variable Y yaitu “ditinjau penelitian saya terletak pada subjeknya yaitu Anak Usia Dini sedangkan penelitian saya subjeknya adalah siswa –siswi SD Bunayyah.

Penelitian ditulis oleh Melita Ayu Neni (2010) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh menghafal quran terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren quran Muhammad thoah alfasyini” bedanya dengan penelitian saya terletak pada subjeknya yaitu santri pondok pesantren sedangkan penelitian saya subjeknya adalah siswa –siswi SD Bunayyah.

Penelitian ditulis oleh Suri Wulan (2014) dalam skripsi yang berjudul “hubungan kecerdasan emosional dengan profesionalisme kerja anggota direktorat intelijen keamanan polda riau” bedanya dengan penelitian saya terletak pada variable Y yaitu di tinjau penelitian saya terletak pada kecerdasan emosional dan tempat penelitian.

C. Konsep Operasional

Tabel 01 Indiator Menghafal Al-Quran

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
1	Menghafal Al-Quran	Mengiklaskan niat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu Menghafal Al-Qur'an dengan baik memiliki niat yang kuat dalam hafal Al-Qur'an 2. Siswa mampu mengendalikan semangat ketika dalam Menghafal Al-Qur'an 3. Siswa mampu bertindak efektif dalam menghadapi kegagalan dan frustasi dalam Menghafal Al-Qur'an
		Meneguhkan tekad	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam Menghafal Al-Qur'an 2. Siswa mampu merasakan apa yang nikmat yang dirasakan oleh orang lain dalam Menghafal Al-Qur'an
		Menguasai Ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu Menghafal Al-Qur'an dengan baik bersama orang lain dalam Menghafal Al-Qur'an 2. Siswa mampu menumbuhkan hubungan saling percaya kepada orang lain dalam Menghafal Al-Qur'an 3. Siswamampu menangani semangat baik ketika saat jenuh dalam Menghafal Al-Qur'an
		Memilih waktu yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat Menjaga Waktu. 2. Siswa menentukan waktu untuk menghafal Al-Qur'an
		Menggunakan Mushab yang tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengingat Menghafal yang ia hafal 2. Siswa dapat menggunakan Al-Qur'an yang sama ketika menghafal
		Berdoa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu berdoa dengan benar. 2. Siswa selalu membiasakan membaca doa sebelum hafal quran.

Tabel 02 Indiator Kecerdasan Emosional

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
1	Kecerdasan Emosional	Kemampuan mengenali emosi diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam mengendalikan emosi seperti teman yang lain 2. Siswa sering merasa sedih tanpa alasan yang jelas 3. Siswa akan meninggal kan pekerjaan pribadi,jika ada teman yang membutuhkan bantuan 4. Siswa mampu mengendalikan emosi ketika sedang marah 5. Siswa senang dalam membantu mengendalikan emosi orang lain
		Kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami emosi teman-temannya, hanya dengan memperhatikan nada suaranya 2. Siswa mampu memperbaiki kegagalan Sehingga menjadi suatu keberhasilan 3. Siswa tidak mau memaafkan teman yang sudah menyakiti hati 4. Siswa akan berhati-hati bisa bicara dengan teman yang terlihat sedang ada masalah 5. Siswa dapat dapat menyelesaikan permasalahan dengan
		Kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memperbaiki kegagalan sehingga menjadi uatuk keberhasilan 2. Siswa dapat memahami emosi teman teman, hanya dengan memperhatikan nada suaranya 3. Siswa termasuk orang yang gampang melupakan suatu kejadian yang mengenakkan

		Kemampuan memotivasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mudah berbaur dengan lingkungan yang baru 2. Siswa mampu memberikan berbicara di depan orang lain
--	--	---------------------------	---

D. Karangka Berpikir

Berdasarkan paparan indikator di atas dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi (2002:64) Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah H_a terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa kelas VI di SD Bunayya Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kolerasi, kolerasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara variabel tersebut bisa secara korelasional dan bisa juga secara kausal (Agus Irianto, 2004:133).

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Variabel X Menghafal Al- Qur'an dan variabel Y Kecerdasan emosional ”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Bunayya Pekanbaru. Sementara penelitian ini dilaksanakan selama 4 Bulan September 2021 sampai dengan Bulan Desember 2021, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 03 Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian																
2	Pengumpulan data																
3	Pengolahan dan analisis data																
4	Penyusunan hasil penelitian																

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian ialah Siswa – Siswi SD Bunayya Pekanbaru angkatan 2019/ 2020 sedangkan yang menjadi objek penelitian ialah Pengaruh Menghafal Siswa kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru angkatan 2019/ 2020.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi dalam Penelitian ini adalah Siswa – Siswi kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru angkatan 2019/ 2020 Adapun jumlah siswa sebanyak 87 orang .

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti ,untuk menetapkan ukuran sampel apabila subjeknya - dari 100,lebih baik diambil semua, sehingga yang dijadikan penelitiannya adalah semua populasi karena urang dari 100 yaitu 87 orang.

Tabel 04 Jumlah seluruh Siswa/i kelas 6 SD Bunayya Pekanbaru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Al Batani	14	15	29
2	Ibnu Rusd	17	12	29
3	Ar Rozi	17	12	29
Jumlah		48	39	87

Sumber data : Tata Usaha SDIT Bunayya Pekanbaru

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007:142).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 tehnik yaitu,

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket dalam penelitian ini berisi instrumen berdasarkan variabel menghafal Al-Qur'an berjumlah 20 soal dan variabel kecerdasan emosional berjumlah 20 pertanyaan diberikan kepada siswa siswi kelas VI SDIT Bunayya Pekanbaru

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis ataupun film, bisa berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi Data yang didapat berupa foto dan file2 tentang keadaan dan sarana sekolah

F. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyuntingan (Editing), data yang telah dikumpulkan perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam pengisiannya. Barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Pekerjaan mengkoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut editing. Dengan demikian akan memperoleh data yang valid (syah) dan reliabel (tepat) serta dapat di pertanggung jawabkan.

2. Pengkodean (Coding), proses berikut disebut coding, yaitu pemberian tanda, simbol, kode bagi tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda berupa angka atau huruf.
3. Tabulasi (tabulating), jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung, diteliti dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa, gejala, items yang termasuk kedalam satu kategori. Kegiatan tersebut di laksanakan sampai terwujud table-tabel yang berguna, terutama penting pada data kuantitatif (Rizal Dairi, 2010: 78-80)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument menurut Riduwan (2007: 109-110) dalam Riduwan 2014: 73) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Riduwan, 2014: 73)

Dalam penelitian ini validitas instrument diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan metode korelasi *product moment*. Teknik uji validitas instrument dengan korelasi *product moment* yaitu dengan cara

mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Menurut Duwi Priyatno, (2014: 55), untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrument valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikansi lebih dari 0,05 maka item tidak valid.
- b. Membandingkan r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan r table (di dapat dari table r). Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid. r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

Tabel 05 Hasil Uji Validitas menghafal qur'an (X)

NO	Pernyataan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Saya mampu hafalan Al – Qur'an Dengan baik memiliki yang kuat dalam hafalan Al –Qur'an	0,746	0,003	Valid
2	Saya mampu memiliki yang kuat dalam Menghafal Al –Qur'an	0,596	0,032	Valid
3	Saya mampu mengendalikan semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan merojaah hafalan	0,834	0,000	Valid
4	Saya mampu mengendalikan semangat ketika dalam Menghafal Al –Qur'an	0,636	0,019	Valid
5	Sayamampubertindak efektif dalam menghadapi kegagalan dan frustrasi	0,767	0,002	Valid

	dalam Menghafal Al – Qur'an			
6	Saya mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam Menghafal Al –Qur'an	0,804	0,001	Valid
7	Saya mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam Menghafal Al –Qur'an	0,752	0,003	Valid
8	Saya mampuMenghafal Al –Qur'an dengan baik bersama orang lain dalam hafal Al –Qur'an	0,601	0,030	Valid
9	Saya mampu menumbuhkan hubungan saling percaya kepada orang lain dalam hafal Al –Qur'an	0,815	0,001	Valid
10	Sayamampu menangani semangat baik ketika saat jenuh dalam hafal Al – Qur'an	0,736	0,004	Valid
11	Saya mampu dengan baik hafal Al –Qur'an dalam situasi apapun	0,781	0,002	Valid
12	Saya mampu berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan memahami makna	0,105	0,734	Tidak Valid
13	Siswa mampu berdoa dengan benar.	0,781	0,002	Valid
14	Siswa selalu membiasakan membaca doa sebelum hafal quran	0,736	0,002	Valid

Keterangan: Nilai r Hitung > 0,30 dan nilai P (Probilitas) < 0,05

Berdasarkan tabel 05 diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk variable X menghafal alqur'an ada 14 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, akan tetapi setelah di uji cobakan ada 1 pertanyaan yang tidak valid, sedangkan yang valid 13. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai instrument penelitian untuk variabel X terdiri dari 13 item pertanyaan.

Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden hasil angket yang telah disebar di SD IT Bunayya

Tabel 06 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (Y)

No	Pertanyaan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Saya termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam mengendalikan emosi seperti teman yang lain	0,793	0,001	Valid
2	Saya sering merasa sedih tanpa alasan yang jelas	0,662	0,014	Valid
3	Saya akan meninggalkan pekerjaan pribadi, jika ada teman yang membutuhkan bantuan	0,807	0,001	Valid
4	Saya mampu mengendalikan emosi ketika sedang marah	0,810	0,001	Valid
5	Saya dapat memahami emosi teman teman, hanya dengan memperhatikan nada suaranya	0,624	0,023	Valid
6	Saya mampu memperbaiki kegagalan sehingga menjadi suatu keberhasilan	0,799	0,001	Valid
7	Saya tidak memahami apa yang membuat saya tidak bersemangat	0,796	0,001	Valid
8	Saya tidak mau memaafkan teman yang sudah menyakitihati	0,811	0,001	Valid
9	Saya akan berhati – hati bias bicara dengan teman yang terlihat sedang ada masalah.	0,479	0,098	Tidak Valid
10	Saya mengetahui ketika teman menjauhi tanpa alasan yang jelas	0,575	0,040	Valid
11	Saya termasuk orang yang gampang melupakan suatu kejadian yang mengesankan	0,679	0,011	Valid
12	Saya mudah berbaur dengan lingkungan yang baru	0,787	0,001	Valid
13	Siswa termasuk orang yang	0,679	0'001	Valid

	gampang melupakan suatu kejadian yang mengesankan			
14	Siswa mudah berbaur dengan lingkungan yang baru.	0,787	0,001	Valid
15	Siswa mampu memberikan berbicara di depan orang lain	0,679	0,001	Valid

Keterangan: Nilai r Hitung $> 0,30$ dan nilai P (Probalitas) $< 0,05$

Berdasarkan tabel 06 diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk variable Y kecerasan emosional dari 15 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, akan tetapi setelah di uji cobakan ada 1 pertanyaan yang tidak valid, sedangkan yang valid ada 14 . Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dijadikan instrument penelitian untuk varaibel Y terdiri 14 item pertanyaan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap hasil angket yang telah disebarakan disebarakan di SD IT Bunayya

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya digunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan untuk mengukur skala rentang (seperti skala likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Duwi Priyatno, 2014: 64).

Tabel 07 realibilitas stastics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,983	13

Berdasarkan tabel 07 diatas dapat diketahui bahwa jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel diatas adalah 0,983 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,983 \geq 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 08 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	14

Berdasarkan tabel 08 diatas dapat diketahui bahwa jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel diatas adalah 0,950 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,950 \geq 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang

penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Duwi Priyatno, 2014: 69)

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 yang dilakukan dengan metode *One Sample Kolomogorov Smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2014: 78)

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur . Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen, data untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

4. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Deviation for Linearity) lebih dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2014: 79)

Cara yang dapat digunakan untuk uji linearitas ini antara lain menggunakan persamaan regresi/regresi ganda. Apabila nilai F yang dapat/diamati lebih besar

dari nilai F tabel pada taraf signifikansi (α) = 0,05, maka dapat dikatakan linier.
(Muri Yusuf, 2014: 289)

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu menganalisis hubungan linier antara 1 variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen sebagai variabel yang diduga/ diprediksi

a = koefisien sebagai intersep (*intercept*); jika nilai X = 0 maka nilai Y = a. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y.

b = koefisien regresi sebagai *slop* (kemiringan garis *slop*). Nilai b ini merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

X = variabel independen, nilai variabel yang diketahui. (Sofar Silaen, dan Widiyono, 2013: 206-207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD IT Bunayya Pekanbaru

Pertama sekali Yayasan Insan Mulia mendirikan Taman Kanak-Tanak (TK). Dua tahun kemudian Barulah berdiri SD IT Bunayya Pekanbaru tahun 2007, Terletak Terletak di jalan Putra Panca Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Dengan status sekolah swasta yang berakreditasi A.

Proses belajar mengajar Sangat mendukung sekali karena suasana lingkungannya begitu tenang, aman, dan damai. Keadaan SD IT Bunayya ditinjau dari segi lingkungannya cukup memadai dengan luas tanah 5003 (m²), Kondisi sekolah saat ini masih dalam pembenahan, baik dari segi prasarana dan infrastruktur.

2. Visi dan Misi SD IT BUNAYYA PEKANBARU

Visi Sekolah

Menjadi sekolah unggul berbasis karakter dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

Misi Sekolah

- a. Melaksanakan PBM yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- b. Menciptakan lulusan yang mampu melaksanakan nilai-nilai agama secara menyeluruh.
- c. Menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan di bidang lingkungan hidup dan cinta terhadap agama, bangsa dan keluarga.

- d. Menciptakan peserta didik yang mampu berprestasi di bidang science, olahraga, seni, sosial dan keagamaan.
- e. Mewujudkan ketersediaan sumber daya yang unggul dan mandiri dalam aspek kecerdasan berpikir emosioanal

3. Target dan Program Sekolah

a. Target Sekolah

- 1) Hafalan Al-Quran 2-5 Juz.
- 2) Pembentukan karakter dan akhlak islami.
- 3) Rajin beribadah penguasaan konsep dan aplikasi akademis pengembangan keterampilan berfikir, belajar, dan berkomunikasi.

b. Ekstra Kurikuler

- 1) Tahfizul Quran
- 2) Silat
- 3) Hasta karya
- 4) Futsal
- 5) English Club
- 6) Sains
- 7) Nasyid
- 8) Pramuka

c. Program Pendukung

- 1) Wisata pendidikan
- 2) Mukharyam / kemah
- 3) Rihlah

- 4) Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit)
- 5) Green Day / Flower Day
- 6) Field Trip
- 7) Renang
- 8) Iftor Jam'i (buka puasa bersama)

Tabel 09 Kondisi Sekolah SDIT Bunayya Pekanbaru

NO	URAIAN	KONDISI
1	Nama Sekolah	SD Islam Terpadu Bunayya
2	Nama Yayasan	Yayasan Insan Mulia Terampil
3	Alamat Sekolah	Jl.Putra Panca Sei Mintan RT.004 RW. 015
		Kelurahan : Air Dingin
		Kecamatan : Bukit Raya
		Kota : Pekanbaru
4	No. Akte dan Tanggal Berdiri Yayasan	No. 16 Tanggal 17 April 2007
5	Nomor Izin Operasional	421.2/Bid.TK.SD.02/I/2010/1386
6	Nomor NPSN	10496578
7	Nomor Satatistik Sekolah	104096008072
8	No. HP Sekolah	085278565250
9	No. HP Kepala Sekolah	081268650410
10	Status Gedung	Milik Sendiri
11	Ukuran Tanah *Luas Tanah	5003 m2
12	Status Sekolah	Swasta
13	Nilai Akreditasi	A
14	Luas Bangunan	1008 m2
15	Konstruksi Gedung	Permanen

Tabel 10 Data Pimpinan, Guru dan Pegawai

NO	NAMA	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN	PENDIDIKAN
1	2	3	4	5
1	Devi Indriyani, S.Pd	Kepala Sekolah	Tetap	S1
2	Linda Wirastika, S.Pd	Waka Kurikulum	Tetap	S1
3	Aditia Pratama, S.Pd	Waka Kesiswaan	Tetap	S1
4	Hizbullah, S.Pd.I.,M.Pd	Koor. Guru Al-Qur'an	Tetap	S2
5	Ratih Anggraini Silvia	Ka.	Tetap	S1

	.N, S.Pd	Tu/Bendahara		
6	Elvi Yurianti, S.Pd	Wali Kelas	Tetap	S1
7	Nurhikmah, Ss	Wali Kelas	Tetap	S1
8	Hasnawati, S.Pd	Wali Kelas	Tetap	S1
9	Siti Muslikah, S.Pd	Guru Al-Qur'an	Tetap	S1
10	Sumiyati, S.Pd	Wali Kelas	Tetap	S1
11	Elfira Handayani, S.Si	Wali Kelas	Tetap	S1
12	Sukrisno, S.Pd	Wali Kelas	Tetap	S1
13	Hepta Pracipta Dewi, S.Pd	Wali Kelas	Tetap	S1
14	DABO IDAWANRO, Spd.I	Koor. Sapras/Guru PAI	TETAP	S1
15	M. Fikri, S.Pd	Pjok/Asisten Walas	Tetap	S1
16	Euis Khusnul Khatimah, S.Pd	Asisten Walas	Tetap	S1
17	Fitri Yeni, S.Pd	Wali Kelas	Tetap	S1
18	Muhammad Ridwan, S.Pd	Asisten Walas	Tetap	S1
19	Delni Yurdaningsih, S.Si	Tu/Op	Kontrak	S1
20	Delia Agustina, S.Pd	Wali Kelas	Kontrak	S1
21	Rohayati, S.Si	Wali Kelas	Kontrak	S1
22	Lady Mirza Islami Chamela,S.Si	Wali Kelas	Kontrak	S1
23	Lailatul Karimah, S.Pd	Wali Kelas	Kontrak	S1
24	Julia Rahma, S.Pd	Wali Kelas	Kontrak	S1
25	Dzul Ilmi Nafi', S.Pd	Wali Kelas	Kontrak	S1
26	Sri Rezeki, S.Psi	Wali Kelas	Kontrak	S1
27	Pitri Zani, S.Pd	Wali Kelas	Kontrak	S1
28	Dinni Ismaya, S.Pd	Asisten Walas	Kontrak	S1
29	Zandri, S.Pd	Asisten Walas	Kontrak	S1
30	Helvina, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
31	Taufiqurrahman, Se	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
32	Fany Widya Annisa, Sh	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
33	Abdul Latif, S.Pd	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
34	Manzilatul Qur'ani.S.Ked	Guru Al-Qur'an	Kopntrak	S1
35	Maiseni Akbar, S.Pd	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
36	Ati Susianti, S.Pd	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
37	M. Hidayatullah	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
38	Nasrullah, S.Pd	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
39	Kharisma Nur'aini, S.Pd	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
40	Rahmadia Alfitri	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
41	Nur Afiyah	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
42	Abdurrahman Robbani	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1

43	Abdul Aziz	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
44	Riduan Syaputra	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
45	Ulifata Ni'mah	Guru Al-Qur'an	Kontrak	S1
46	Abdul Azis, S.Pd.I	Guru Pai	Tatap Muka	S1
47	Tuti Sulasti Sulaiman, S.Pd	Wali Kelas	Pmp	S1
48	Armida, S.Pd	Asisten Walas	Pmp	S1
49	Nanda Auliya Annisafa, S.Pd	Bk	Pmp	S1
50	Dewi Susanti	Kebersihan	P. Kerja	SLTP
51	Sumiati	Cs	Spk	SD
52	Tukimin	Cs	Spk	TAMAT SD
53	Sarbaini	Security	Spk	SMA

Sumber data : Tata Usaha SDIT Bunayya Pekanbaru

Tabel 11 jumlah peserta didik SDIT Bunayya Pekanbaru

NO	KELAS	JUMLAH SISWA						Jumlah Seluruh Siswa		
		Rombel A		Rombel B		Rombel C		L	P	JLH
		L	P	L	P	L	P			
1	1	16	12	13	14	15	12	44	38	82
2	2	11	18	19	11	19	11	49	40	89
3	3	16	14	17	13	16	14	49	41	90
4	4	14	14	15	12	12	15	41	41	82
5	5	17	14	17	13	13	18	47	45	92
6	6	12	17	22	7	15	14	49	38	87
Total										522

Sumber data : Tata Usaha SDIT Bunayya Pekanbaru

Tabel 12 Sarana dan Prasarana di SDIT Bunayya Pekanbaru

No.	Nama sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	24	Baik
4	WC	11	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Musollah	1	Baik
7	Pos Scurity	1	Baik
8	Parkir Guru	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik

Sumber data : Tata Usaha SDIT Bunayya Pekanbaru

4. Kurikulum dan Sistem pembelajaran

Kurikulum yang dipergunakan di SDIT Bunayya Pekanbaru adalah kurikulum terbaru SD Tahun 2013.

Hasil Penelitian Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SDIT Bunayya Pekanbaru.

Penyajian data ini diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi setiap alternatif jawaban angket. Prosentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi setiap alternative jawaban dan banyaknya sampel yang dikaitkan dengan angka 100% dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

% = Bilangan tetap

Untuk membantu penentuan kriteria penelitian, maka dilakukan pedoman penelitian dengan menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Asyti Febliza dan Zul Afdal (2015: 51-52) sebagai berikut:

0% = Tidak ada

1%-24% = sebagian kecil

25%-49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51%-74% = Sebagian besar

75%-99% = Hampir setengahnya

100% = Seluruhnya

Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam penyajian data sehingga mudah untuk dipahami. Adapun data dari hasil angket penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Angket menghafal qur'an (X)

No	Uraian Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	CS	STS
1	Saya mampu hafalan Al – Qur'an Dengan baik memiliki yang kuat dalam hafalan Al – Qur'an	57	20	4	6	0
2	Saya mampu memiliki yang kuat dalam Menghafal Al – Qur'an	60	17	9	1	0
3	Saya mampu mengendalikan semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan merojaah hafalan	70	13	4	0	0
4	Saya mampu mengendalikan semangat ketika dalam Menghafal Al –Qur'an	77	10	1	0	0
5	Sayamampubertindak efektif dalam menghadapi kegagalan dan frustasi dalam Menghafal Al –Qur'an	54	13	15	0	5
6	Saya mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam Menghafal Al –Qur'an	69	1	9	8	1
7	Saya mampu merasakan apa yang nikmat yang dirasakan oleh orang lain dalam hafal Al –Qur'an	45	25	9	7	0

8	Saya mampu menghafal Al – Qur'an dengan baik bersama orang lain dalam hafal Al – Qur'an	39	27	20	0	1
9	Saya mampu menumbuhkan hubungan saling percaya kepada orang lain dalam hafal Al – Qur'an	57	25	5	0	0
10	Saya mampu menangani semangat baik ketika saat jenuh dalam hafal Al – Qur'an	62	21	4	0	0
11	Saya mampu dengan baik hafal Al – Qur'an dalam situasi apapun	30	35	17	5	0
12	Saya mampu berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan memahami makna	66	11	6	2	2
13	Siswa mampu berdoa dengan benar.	49	16	22	5	0
14	Siswa selalu membiasakan membaca doa sebelum hafal quran	66	11	6	2	2
Jumlah		801	245	131	36	11

Berdasarkan tabel 13 di atas terlihat bahwa jawaban responden yang menyatakan sangat setuju 801 dan yang menyatakan setuju 245 yang kurang setuju 131 yang cukup setuju 36 Sedangkan sebagian responden yang sangat tidak setuju 11. Ini menunjukkan tingkat pengaruh menghafal al qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa sangat tinggi.

Tabel 14 Rekapitulasi Hasil Angket kecerdasan emosional (Y)

No	Uraian Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	CS	STS
1	Saya termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam mengendalikan emosi seperti teman yang lain	57	20	4	6	0
2	Saya sering merasa sedih tanpa alasan yang jelas	60	17	9	1	0
3	Saya akan meninggalkan pekerjaan pribadi, jika ada teman yang membutuhkan bantuan	70	13	4	0	0
4	Saya mampu mengendalikan emosi ketika sedang marah	77	10	1	0	0
5	Saya dapat memahami emosi teman teman, hanya dengan memperhatikan nada suaranya	54	13	15	0	5
6	Saya dapat memahami emosi teman teman, hanya dengan memperhatikan nada suaranya	69	1	9	8	1
7	Saya mampu memperbaiki kegagalan sehingga menjadi suatu keberhasilan	45	25	9	7	0
8	Saya tidak memahami apa yang membuat saya tidak bersemangat	39	27	20	0	1
9	Saya akan berhati – hati bias bicara dengan teman yang terlihat sedang ada masalah.	57	25	5	0	0
10	Saya mengetahui ketika teman menjauhi tanpa alasan yang jelas	62	21	4	0	0
11	Saya termasuk orang yang gampang melupakan suatu kejadian yang mengesankan	30	35	17	5	0
12	Saya mudah berbaur dengan lingkungan yang baru	66	11	6	2	2

13	Siswa termasuk orang yang gampang melupakan suatu kejadian yang mengenakan	40	25	17	5	0
14	Siswa mudah berbaur dengan lingkungan yang baru.	45	25	17	0	0
15	Siswa mampu memberikan berbicara di depan orang lain	30	35	17	5	0
Jumlah		806	298	154	39	9

Berdasarkan tabel 14 di atas terlihat bahwa jawaban responden yang menyatakan sangat setuju 806 dan yang menyatakan setuju 298 yang kurang setuju 154 yang cukup setuju 39 Sedangkan sebagian responden yang sangat tidak setuju 9. Ini menunjukkan tingkat pengaruh menghafal al qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa sangat tinggi.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas variable X dan Variabel Y dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 15 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penghafal Qur'an	Kecerdasan Emosional
N		87	87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74,75	80,71
	Std. Deviation	6,434	5,069
Most Extreme Differences	Absolute	,124	,165
	Positive	,124	,165
	Negative	-,105	-,130
Test Statistic		,124	,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

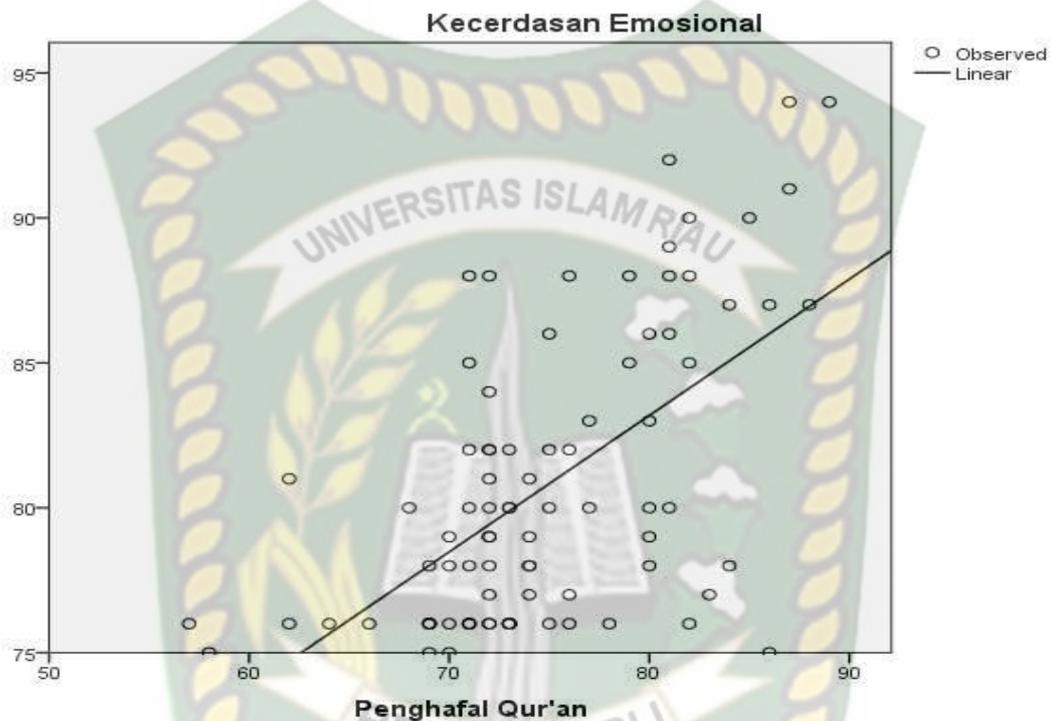
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk data menghafal al-qur'an (variabel X) sebesar 0,002 dan data kecerdasan emosional (Variabel Y) sebesar 0,000. Karena nilai kedua data *significance* > 0,05. Dengan kesimpulan data berdistribusi normal, maka analisis data digunakan dengan analisis statistik parametrik.

2. Uji Linieritas

Tes For Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui linearitas data apakah data variable mempunyai hubungan atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis *pearson* atau regresi linear sederhana. Pengujian ini menggunakan SPSS

23. Teori lain juga ada mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 16 Hasil Uji Linearitas



Berdasarkan hasil curva diatas dijelaskan bahwa curva tersebut menunjukkan terdapat hubungan linearitas yang positif. Dimana menghafal qur'an memiliki hubungan yang positif dengan kecerdasan emosional

3. Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 dengan *linearitas*. Untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi *linearitas*. Jika signifikansi kurang dari 0,05

maka kesimpulannya terdapat pengaruh. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh. Hasil perhitungan uji hipotesis Variabel X dan Variabel Y dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 17 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	787,697	1	787,697	47,081	.000 ^b
Residual	1422,119	85	16,731		
Total	2209,816	86			

Dengan menggunakan analisis data Anova tabel 17 diatas ditemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima . berdasarkan hal ini terlihat bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap menghafal Al-qur'an SD IT Bunayya Pekanbaru adalah diterima.

Tabel 18 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	,356	,349	4,090

Di tabel 18 diatas dijelaskan bahwa besar pengaruh menghafal al-qur'an (X) terhadap kecerdasan emosional (Y) dilihat dari nilai (R Square) yaitu sebesar 0,356 atau 35'6 % yang berada pada rentang 0,20-0,399 dengan kategori rendah,. Sedangkan sisanya 64,4 dipengaruhi factor diluar dari kecerdasan emosional .

Table 19 Interpretasi Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber data: Riduwan dan Sunarto (2011: 81).

Berdasarkan tabel 19 di atas menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,356 pada interval koefisien terletak pada rentang 0,20- 0,399 dengan kriteria tingkat pengaruhnya rendah

Tabel 20 Hasil Uji Coefficients*Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,555	5,143		8,858	,000
	Penghafal Qur'an	,470	,069	,597	6,862	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Dari pemaparan tabel 20 *Coefficients* di atas, menampilkan nilai (Constant) = 45,555 dan nilai (B) adalah 0,470 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0,000 (X) bernilai positif. Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu: $\hat{Y} = a + bX = 45,555 + 0,470 X$, arti persamaan tersebut ialah 45,555 dapat diartikan jika menghafal alqur'an nilainya adalah 0 maka kecerdasan emosional nilainya yaitu sebesar 45,555. Sehingga dapat diprediksi

jika menghafal alqur'an (X) di tingkatkan maka akan berkontribusi meningkatkan kecerdasan emosional (Y) sebesar 0,470 atau 47,0%. Sebaliknya jika menghafal alqur'an menurun maka kecerdasan emosional diprediksi akan turun 0,470 atau 47,0 %.

C. Pembahasan

Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pada penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh menghafal al qur'an terhadap siswa kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru. Besarnya tingkat pengaruh menghafal al qur'an terhadap siswa kelas dapat dilihat dari (R Square) yaitu 0,356 atau 35.6 % berada pada rentang 0,20 - 399 yang artinya terdapat pengaruh yang kuat antara menghafal al qur'an dan kecerdasan emosiona

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh menghafal Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi kelas VI SD IT Bunayya pekanbaru Hal ini diperoleh berdasarkan tabel ANOVA yang menunjukkan nilai probabilitas *sig* sebesar 0,000. Karna nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. Artinya ada Pengaruh menghafal Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh menghafal Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi kelas VI SD IT Bunayya Pekanbaru dapat dilihat nilai coefficient determinasi (R Square) sebesar 0,356 atau 35,6 % ini artinya terdapat pengaruh yang rendah antara pengaruh menghafal Qur'an terhadap kecerdasan emosional Sedangkan sisanya $100\% - 35,6\% = 64,4\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

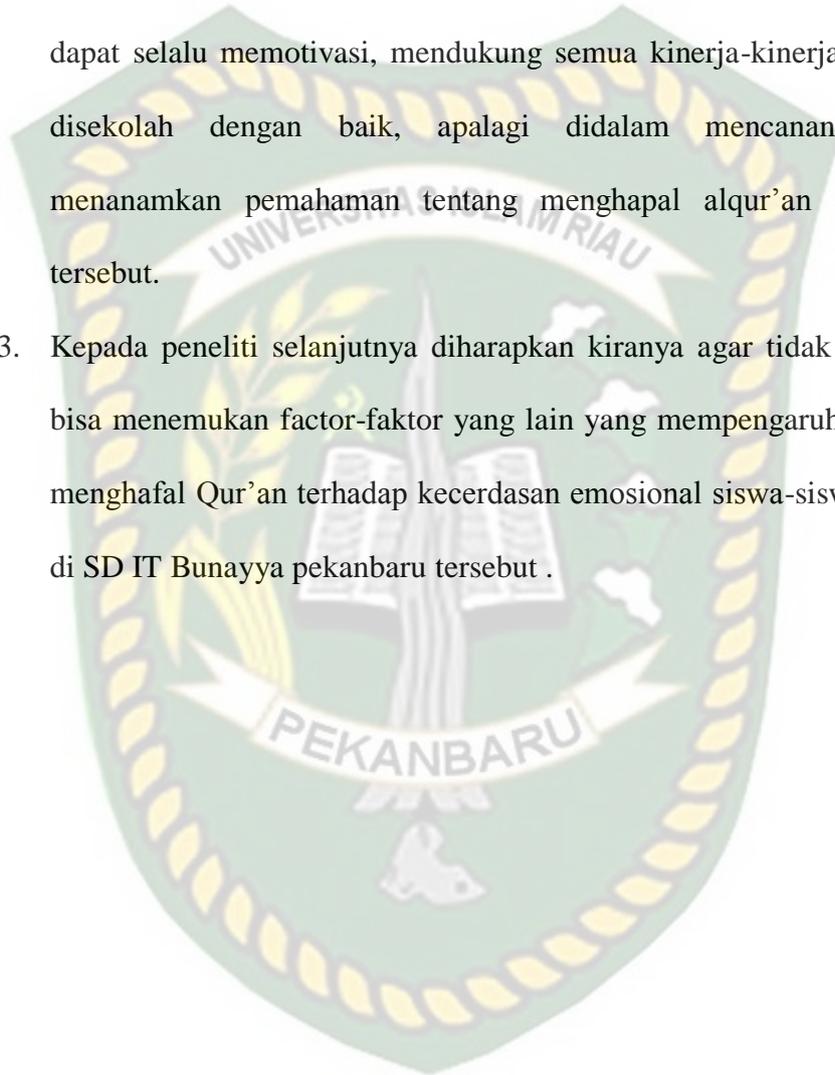
B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian diatas maka perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Kepada guru pendidikan tahfiz diharapkan agar lebih bisa untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik dengan

menggunakan metode drill tersebut. Serta peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan efektif dan baik disekolah.

2. Kepada kepala sekolah SD IT Bunayya pekanbaru diharapkan agar dapat selalu memotivasi, mendukung semua kinerja-kinerja guru-guru disekolah dengan baik, apalagi didalam mencanangkan dan menanamkan pemahaman tentang menghafal alqur'an di sekolah tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan kiranya agar tidak bosan dan bisa menemukan factor-faktor yang lain yang mempengaruhi pengaruh menghafal Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi kelas VI di SD IT Bunayya pekanbaru tersebut .



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Abdullah, Al-Qarni, 2007. *the way Al-Qur'an*, PT Grafindo Khazanah, Jakarta.
- Ade, Muzaini, 2003. *Motivasi Dan Faktor – Faktornya*, Lentera Cipta, Jakarta.
- Al- Hafizh W, 1994. *Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013 *Pisikologi Agama*, Jakarta, Kencana..
- Dairi, rizal, 2010. *Metodologi Penelitian*, Kencana, Jakarta.
- Depag Ri, 1971. *Al-Qr'an dan terjemahannya*, yayasan Penyelenggaraan Al-Qur'an, Jakarta.
- Madji, Ubaidi Al-Hafizh, 2014. *Langkah mudah Menghafal Al-Qur'an*, PT Lentera Bastrima, Jakarta
- Mujahidin Nur. 2014. *Suara Dari surga*. Jakarta Selatan : PT. Melvana Media utama.
- Murtadha Muthahhari, 2001. *Pelajaran Penting Al- Qur'an*. Jakarta : PT. Lentera Basritama.
- Noeng Muhajir, 2006. *Metodologi Penelitian kuantitatif* Peranada Media Group, Jakarta.
- Ridhoul, Wahidi, 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, PT Semesta Hikmah, Jakarta.
- Shihab, Quraish, 2008. *Al- Qur'an Yang Menakjubkan* : PT Lentera Hati. Jakarta.
- Sugianto, 2006. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, PT Mujahid Express, Jakarta.
- Mahfudhon Nuha, 2017. *Jalan Penghapal Alqur'an*, Pt Elex Media Komputindo Jakarta
- Rusyd Ibnu, 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfidz Untuk Pemula* , Saufa , Jakarta.
- Mansyur Yusuf , 2017. *Dahsyatnya Membaca Dan Mebghafal Alqur'an Zikrul Hakim* , Jakarta

Jurnal :

Melita Dkk,2010 Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Muhammad Thoha Bogor

Skripsi :

Khotimah, Khusnul, “ Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur’an Siswa Di Sekolah Dasar Plus YLPI Pekanbaru,*Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Yulisa, Erwa, “ Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Murid Pada Study Al- Qur’an Kelas MDTA II YLPI RIAU,*Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Crisnawati,Inka,“Motivasi Menghafal Al-Qur’an Kelas V Luqman Hakim Internasional Yogyakarta,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Yogyakarta

